

TANGGUNG JAWAB GOOGLE LLC DALAM PENYELESAIAN SENKGETA POSISI DOMINAN DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

ABSTRAK

Hukum persaingan usaha di Indonesia dibentuk untuk menjaga ekonomi yang sehat dan mensejahterakan masyarakat, meski praktiknya menghadapi tantangan, termasuk pergeseran ke ranah digital. Untuk menjamin persaingan yang sehat, Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 yang antara lain melarang penyalahgunaan posisi dominan. Ketentuan ini menjadi relevan ketika Google LLC, perusahaan asal Amerika Serikat, diduga menyalahgunakan posisi dominannya melalui penerapan Google Play Billing yang merugikan developer dan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelesaian sengketa penyalahgunaan posisi dominan yang melibatkan Google LLC di Indonesia dan Amerika Serikat sekaligus mengkaji tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang dirugikan dalam sengketa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, dengan pendekatan perundang-undangan, perbandingan dan pendekatan kasus. Hasil penelitian pertama menunjukkan perbedaan pengaturan persaingan usaha Indonesia (UU No. 5/1999, KPPU) dan AS (*Sherman Act*, *Clayton Act*, FTC/DOJ), pada kasus Google LLC di AS terdapat restitusi konsumen via *Federal Trade Commission Act* (amandemen *U.S Safe Web Act* 2006). Hasil kedua menunjukkan putusan KPPU No. 03/KPPU-I-2024 belum menyentuh ganti rugi bagi konsumen yang dirugikan. Disarankan penguatan UU Anti Monopoli untuk integrasi perlindungan konsumen seperti AS, serta kolaborasi KPPU dengan lembaga digital guna hadapi dominasi digital secara adil.

Kata Kunci: Persaingan usaha; posisi dominan; Google

GOOGLE LLC'S RESPONSIBILITIES IN RESOLUTION OF DOMINANT DISPUTES IN INDONESIA AND THE UNITED STATES

ABSTRACT

Indonesia's competition law is established to maintain a healthy economy and improve societal welfare, despite facing challenges such as the shift to digital realms. To ensure fair competition, Indonesia has Law No. 5 of 1999, which, among other things, prohibits the abuse of dominant position. This provision becomes relevant when Google LLC, a U.S. based company, is alleged to have abused its dominance through the implementation of Google Play Billing, harming developers and consumers. This study aims to analyze the settlement of disputes involving the abuse of a dominant position by Google LLC in Indonesia and the United States, as well as to examine the company's responsibility to the parties harmed in the dispute. The research method used is normative juridical, employing statutory, comparative, and case approaches. The first finding reveals differences in competition law regulations between Indonesia (Law No. 5/1999, KPPU) and the U.S. (Sherman Act, Clayton Act, FTC/DOJ), with the U.S. Google LLC case providing consumer restitution via the Federal Trade Commission Act (amended by U.S. SAFE WEB Act 2006). The second finding indicates that KPPU Decision No. 03/KPPU-I-2024 does not address compensation for harmed consumers yet. Recommendations include strengthening the Anti-Monopoly Law to integrate consumer protection as in the U.S., and KPPU collaboration with digital agencies to fairly address digital dominance.

Keywords: *Business competition; dominant position; Google*